

BAB II

LANDASAN TEORI

A Wanita Karir

1. Pengertian Wanita Karir

Menurut kamus kontemporer baru, wanita karir adalah perempuan dewasa. Dengan kata lain, wanita yang disebut perempuan dewasa adalah seseorang yang sudah menikah (menikah) atau belum menikah. Karir adalah pekerjaan yang memberi pekerjaan, status, pertumbuhan, kemajuan dalam hidup, dan harapan untuk kemajuan.

Wanita karir yang disibukkan dengan bekerja di luar rumah sering di istilahkan dengan wanita karir. Istilah “karir” dari segi bahasa adalah sebuah istilah yang tidak hanya mencakup keikutsertaan pada lapangan kerja tetapi lebih merupakan kesukaan atau ketertarikan pada pekerjaan upahan dalam waktu lama, atau paling tidak mendambakan kemajuan dan peningkatan dalam waktu tertentu. Secara definisi wanita karir bermakna :

- 1) Seorang wanita yang menjadikan karir atau pekerjaannya secara serius
- 2) Perempuan yang memiliki karier atau yang menganggap kehidupan kerjanya secara serius (mengalahkan sisi kehidupan lain)
- 3) Wanita yang berkecimpung dalam dunia profesi (usaha, perkantoran dsb)

- 4) Wanita karir adalah wanita yang mampu mengelola hidupnya secara menyenangkan atau memuaskan baik di dalam kehidupan profesionalnya (pekerjaan dikantor) maupun dalam membina rumah tangganya (*Education Zone*).¹

Lebih jelasnya, perempuan karir adalah perempuan yang melakukan dan menikmati sepenuhnya satu atau lebih pekerjaan dalam jangka waktu yang relatif lama untuk kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan. Jika ingin memiliki pekerjaan maka harus menjalankan profesi tertentu yang membutuhkan keterampilan dan keahlian. Pekerjaan terbaik wanita adalah perawat. Pekerjaan seperti itu cocok untuk kualitas feminim. Wanita berkarir adalah wanita yang memiliki pekerjaan dan mandiri secara finansial yang dapat bekerja untuk orang lain atau menjalankan bisnisnya sendiri. Tentu hal tersebut identik dengan wanita yang pintar. Ketiga label ini bisa positif tetapi bisa juga negatif tergantung bagaimana dia bisa berperilaku religius dan sosial.

Menjadi wanita karir berarti mudah bagi wanita untuk melakukan pekerjaan rumah dan mengutamakan karir mereka. Penting untuk memiliki keterampilan yang cukup dan keterampilan melobi yang baik, tujuan ini akan tercapai. Namun, sulit bagi perempuan yang bekerja di pekerjaan "non-profesional", baik berbisnis maupun bekerja dari rumah untuk menjaga keseimbangan antara "ekosistem" keluarga dan pendidikan anak, terutama bagi perempuan. menjadi konservatif.

¹ Hardianti, "Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bonto Lempangan Kabupaten Gowa," *skripsi, Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik* (2014): 1–8.

Tetapi mudah bagi wanita untuk lebih peduli pada hasil kolektif daripada penampilan ego individu. Dalam Islam, penekanannya bukan pada siapa yang paling berperan, tetapi pada peran maksimal yang bisa kita berikan. Apakah peran kita kemudian diakui atau tidak, tidaklah begitu penting. Oleh karena itu, “perempuan profesional” dapat dipahami sebagai perempuan yang mengejar satu atau lebih pekerjaan berdasarkan keterampilan tertentu yang mereka miliki untuk maju dalam kehidupan, pekerjaan, atau jabatan.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerja berarti sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah; mata pencaharian. Sedangkan pekerja diartikan sebagai orang yang bekerja; orang yang menerima upah atas hasil kerjanya; buruh karyawan. Adapun pengertian tenaga kerja dalam data statistik Indonesia disebutkan bahwa tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (berusia 15 tahun atau lebih) yang potensial dapat memproduksi barang.

Dalam UU No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat sedangkan pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan demikian dapat diperoleh pengertian pekerja perempuan adalah penduduk dengan jenis kelamin perempuan yang melakukan pekerjaan guna

² Wakirin, “Wanita Karir Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar*, (Vol.4 No.1) (2017): 1–14.

menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau upah.

Ratna Saptari dan Brigitte Holzner dalam bukunya mendefinisikan kerja sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh individu atau untuk eksistensi dengan imbalan adanya atau terpeliharanya kelangsungan keturunan dan eksistensi keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pekerjaan tidak hanya mencakup pekerjaan yang dibayar di luar rumah (sektor publik) seperti bekerja di pabrik, pasar, kantor atau sebagai buruh upahan, guru, penjaga toko, dan lain-lain, tetapi juga mencakup pekerjaan rumah tangga (sektor domestik) seperti mengasuh anak, membersihkan, mencuci, memasak dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan rumah tangga. Ada pendapat bahwa dalam masyarakat harus selalu ada kegiatan produktif (menghasilkan sesuatu) demi eksistensi anggotanya, dan harus ada kegiatan reproduksi (mengganti yang sudah habis), habis atau hilang) untuk melestarikan struktur sosial. atau sistem. khawatir. Hakikat pekerjaan perempuan secara umum terutama terkait dengan dua bentuk pertama pekerjaan reproduktif, yaitu reproduksi biologis dan pekerjaan, tetapi perempuan juga berperan penting dalam pekerjaan reproduktif, kegiatan sosial, seperti pekerjaan keluarga atau kegiatan masyarakat. Beberapa tren global kondisi kerja perempuan di industri dan pembangunan adalah sebagai berikut:

- a Perempuan hidup di bawah kendali masyarakat berdasarkan tradisi dan pemikiran tentang perempuan

b Perempuan menghadapi masalah keragaman tugas dan peran, yaitu: rata-rata waktu kerja perempuan adalah 80-105 jam per minggu baik untuk keperluan subsisten dan pekerjaan rumah tangga. Wanita berprestasi lebih sedikit tetapi bekerja lebih lama dan terkadang masih harus bekerja lembur. Bekerja di sini bukan hanya pekerjaan untuk mencari nafkah tetapi juga pekerjaan sampingan untuk keluarga. Ini menjadikan perempuan dengan masalah kesehatan

Bila diklasifikasikan sesuai dengan aktivitas perempuan dalam seharinya, perempuan memiliki lima macam golongan kegiatan yaitu :

- 1) Kegiatan sehari-hari berkaitan dengan rumah tangga
- 2) kegiatan mencari nafkah pada industri rumah tangga
- 3) kegiatan mencari nafkah pada kesempatan lain
- 4) kegiatan sosial dan masyarakat
- 5) kegiatan individual dan istirahat

Peran ganda diambil oleh ibu/istri, yang bekerja sendiri akan menghasilkan efek peran ganda yang berbeda. Dampak adalah pengaruh kuat yang memiliki efek (baik negatif maupun positif). Efek negatif adalah pengaruh kuat yang memiliki efek negatif, dan efek positif adalah pengaruh kuat yang memiliki efek positif. Dengan demikian, dampak dari peran ganda pekerja perempuan adalah akibat dari peran ganda yang dimiliki perempuan, baik positif maupun

negatif, dalam keluarga, pekerja atau kegiatan sosial di masyarakat.³

Greenhaus & Beutell mendefinisikan konflik peran ganda sebagai sebuah konflik yang timbul akibat tekanan-tekanan yang berasal dari pekerjaan dan keluarga. Konflik peran terjadi karena tekanan peran dari pekerjaan dan keluarga saling bertentangan dalam beberapa hal. Kegiatan dalam satu peran (pekerjaan atau keluarga) akan mengganggu kegiatan di peran yang lain. Konflik peran ganda dapat diukur oleh tiga aspek yang dikemukakan oleh Greenhaus & Beutell . Tiga aspek tersebut *Time Based Conflict* dialami ketika tekanan waktu membuat tuntutan dari satu peran menghambat peran yang lain. *Strain Based Conflict*, terjadi saat tekanan dari salah satu peran membuat individu sulit untuk terlibat dalam peran lain. *Behavior Based Conflict*, terjadi ketika pola perilaku yang merupakan tuntutan pekerjaan berlawanan dengan tuntutan keluarga. Menurut Triaryati, tuntutan pekerjaan berhubungan dengan tekanan yang berasal dari beban pekerjaan yang berlebihan, seperti pekerjaan yang harus diselesaikan terburu-buru dan *deadline* yang sudah ada. Menurut Sri Rosita, Indikator-indikator konflik peran ganda adalah tekanan pekerjaan yang ada di dalam perusahaan dan banyaknya tuntutan dari atasan, sibuk dengan pekerjaan, kurangnya kebersamaan keluarga, dan tanggung jawab terhadap keluarga. Dari hal inilah konflik peran ganda bisa menyebabkan hal yang fatal dalam keluarga seperti, keretakan di

³ Yuliana, "Beban Ganda Perempuan (Studi Kasus: Kajian Sosiologi Gender Masyarakat Bontobahari Kabupaten Bulukumba)," *skripsi, Progam Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makasar* (2018).

dalam rumah tangga akibat terlalu sibuk dengan pekerjaan dan lupa dengan tugas kewajiban di dalam keluarga. Konflik peran ganda ini dapat muncul tinggi atau rendah diakibatkan oleh beberapa faktor.

- a. Kesehatan dalam konteks ini mengacu pada kesehatan fisik dan mental, seseorang yang berfungsi dengan baik harus merasakan kondisi ini sebagai faktor pertama yang dapat menyebabkan konflik peran ganda. Tahun
- b. Dukungan masyarakat terhadap karyawan perempuan sangat penting, baik dukungan teman atau atasan, dukungan masyarakat dari atasan yang secara objektif akan berdampak positif terhadap prestasi kerja karyawan, juga akan mempengaruhi kehidupan keluarga karyawan. Tahun
- c. Karyawan yang melakukan pekerjaan harus memiliki sifat kesempatan untuk belajar, berada di bawah tekanan dan memiliki otonomi, akan lebih baik jika kualitas ini diberikan kepada karyawan secara normal dan tidak berlebihan.⁴

Sesuai pernyataan di atas bahwasanya ibu yang mengurus urusan rumah dan merawat anak di rumah serta menjadi wanita karir mayoritas memilih melakukan hal tersebut dengan alasan mereka memiliki kesempatan di usia muda. Meskipun hal tersebut dapat memicu merampas hak suami. Selain itu, beberapa dari mereka menambahkan bahwa menjadi ibu yang mengurus urusan rumah dan

⁴ Doddy Hendro Wibowo Iswadi, Nicholas, "Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Terhadap Motivasi Kerja Pada Wanita Karir," *Humanlight Journal of Psychology* 2, no. 2 (2021): 26–40.

merawat anak di rumah adalah pilihan terbaik untuk membawa mereka kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup.

Perempuan harus berhati-hati bahkan ketika bekerja di luar rumah, dan suami dan anak-anak tetap diharapkan untuk mengurus pekerjaan rumah tangga. Dan yang terpenting, wanita memberikan perhatian penuh kepada anak dan suaminya. Bekerja di luar rumah tidak boleh mengganggu seluruh keluarga, satu-satunya kenangan yang bisa dikenang siang malam adalah anak-anak, kehadiran mereka menghangatkan hati orang tua. Pekerjaan ibu yang paling sensitif adalah membesarkan dan membesarkan anaknya.⁵

2. Faktor Penyebab Menjadi Wanita Karir

Faktor biasanya yang menjadi sumber persoalan bagi para ibu yang bekerja dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Faktor internal

Masalah tentang kepribadian ibu memberi dampak stres dari tuntutan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keuangan keluarga lelah secara mental, tekanan dari peran ganda itu sendiri kemampuan mengatur waktu dan keluarga adalah pekerjaan dengan kesulitan yang paling umum dari ibu yang mengurus urusan rumah dan merawat anak, Pekerjaan kantor sangat sulit sehingga kurangnya pemberian perhatian terhadap anak dan suami.

2) Faktor eksternal

⁵ Muhamad Sariipudin, "Tanggung Jawab Dan Upaya Wanita Karir Dalam Mengharmoniskan Kehidupan Rumah Tangga Di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya," *Skripsi, Progam Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Palangkaraya* (2018).

- a. *support* suami
- b. Hadirnya buah hati
- c. Urusan pekerjaan

Peraturan kerja yang kaku, pimpinan yang tidak bijaksana, beban kerja yang berat, rekanrekan yang sulit bekerja sana, waktu kerja yang sangat panjang, ketidaknyamanan psikologis yang dialami akibat dari *problem social politis* ditempat kerja.

3) Faktor relasional

Terbatasnya kesempatan interaksi antara pria dan wanita karena minimnya kesempatan untuk satu sama lain dan di rumah dapat menyebabkan masalah keluarga. Faktor utama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah faktor ekonomi. Brad dan Wolf menunjukkan bahwa teori fungsionalis struktural memiliki beberapa tindakan yang berkaitan dengan alokasi sumber daya dalam proses pengambilan keputusan dari perspektif gender. Yaitu:

- a. Dominasi istri
- b. Dominasi suami
- c. Sinkron atau seimbang
- d. otonomi (suami dan istri memiliki kekuatan pengambilan keputusan yang berbeda dalam bidang

tertentu. Beberapa penjelasan menunjukkan bahwa gender memegang peranan penting dalam masyarakat.⁶

3. Motivasi Wanita Masuk Dunia Karir

Motivasi menjadi seorang wanita memasuki dunia profesional adalah sebagai berikut:

a). Pendidikan

Pendidikan berpotensi menghasilkan perempuan yang berkarir di berbagai profesi. Saat ini, kenyataan bahwa perempuan mengejar karir di bidang pendidikan telah membuat banyak perempuan berpendidikan tidak lagi puas hanya dengan memenuhi peran di rumah.

b). Tekanan mendesak

Ketika kebutuhan tinggi dan harus dipenuhi, tetapi kondisi ekonomi kurang stabil, perempuan harus meninggalkan karirnya

c). Karena alasan ekonomi dan tidak tergantung pada suaminya, sudah menjadi sifat seorang istri untuk membuat wasiat yang harus dia lakukan meskipun suaminya memenuhi semua kebutuhan keluarga dengan selalu berkonsultasi dengan suaminya.

d). Mengisi waktu luang

⁶ Vivi Marianti, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pedagang Kue Tradisional Di Pasar Doping Kelurahan Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo," *skripsi, Progam Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 52, no. 1 (2019): 1–5.

Wanita merasa bosan di rumah karena merasa tidak ada yang bisa dilakukan di rumah. Agar tidak bosan mencoba mengurus bisnis, dll.

e). Untuk mencari ketenangan dan hiburan

Seorang wanita ketika memiliki masalah keluarga yang sudah berlangsung lama dan sulit untuk ditangani, Maka perempuan tersebut berusaha untuk menyelesaikannya dengan pergi bekerja.

f). Pengembangan Bakat

Bakat dapat melahirkan wanita karir orang tanpa gelar. Namun, seseorang yang berbakat di bidang tertentu mungkin lebih berhasil dalam kariernya daripada seseorang yang tidak berbakat di bidang tertentu. Dengan diperkenalkannya faktor-faktor ini, wanita memiliki lebih banyak peluang untuk memasuki dunia karir.

4. Syarat menjadi Wanita Karir

Bagi perempuan yang bekerja di ruang publik setidaknya akan dihadapkan pada beberapa pertanyaan penting yang dianggap kebenaran mutlak bagi perempuan: masalah aurat, kepemimpinan, mahram, hak dan kewajiban dalam keluarga.

1). Seorang perempuan yang karirnya berlatar belakang pendidikan dapat mencapai dua hal utama, selain tujuan umum pendidikan Islam, yaitu mampu mengatur keluarga dan membesarkan anak dengan penuh ketaqwaan.

Selanjutnya, mereka dapat menggunakan keahliannya dengan penuh pengetahuan dan pengalaman jika harus bekerja untuk kebutuhan pribadi, sosial atau keluarga.

2). Istri yang melakukan pekerjaan di luar sebenarnya masih menjadi tanggung jawab suami, sehingga mereka sangat perlu memahami motivasi keluarga untuk bekerja di luar. Jika perempuan mempunyai alasan yang baik, seperti: pekerjaan mengasuh keluarga lumayan, penghasilan suami Anda tidak cukup dan telah mempertimbangkan dengan matang risiko yang akan dihadapinya, dan yang terpenting, dengan persetujuan suaminya, karena tanggung jawab utama. dan dengan suaminya

3). Ikhtilath

Ikhtilath adalah percampuran antara seorang wanita dengan seorang laki-laki yang bukan muhrim, atau campuran seorang wanita dan seorang laki-laki yang bukan muhrim di suatu tempat yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi di antara mereka melalui kontak mata, gerak tubuh atau kata-kata. Berdasarkan pengertian tersebut, maka disebut khalwat sebenarnya merupakan salah satu bentuk ikhtilath. Hal demikian merupakan awal perbuatan yang menjadikan maraknya permasalahan maksiat hingga zina.

4). Izin suami

Islam memberi perempuan hak untuk bekerja dan laki-laki hak untuk bekerja. Dengan demikian, tidak ada pekerjaan yang diizinkan secara agama dilarang bagi perempuan dan hanya diperbolehkan bagi laki-laki. Islam tidak membedakan antara perilaku syariah laki-laki dan perempuan. Karena dalam keluarga terdapat aturan dan hak untuk menikah menuntut seorang wanita untuk menjaga gaya hidup keluarga, mengutamakan kewajiban perkawinan.⁷

5. Problematika Wanita Karir

Masalah wanita karir merupakan masalah yang serius dan kehadiran wanita karir di masyarakat sebagian besar tersebar luas di berbagai bidang kegiatan, sehingga perempuan mengorbankan pekerjaan utamanya sebagai ibu untuk anak dan istri untuk suami.

Memutuskan untuk mengutamakan pekerjaan yang harus diselesaikan bersamaan dapat menjadikan dilema bagi seorang perempuan profesional. Sebaliknya hanya menimbulkan masalah yang tumpang tindih, mengakibatkan keharmonisan keluarga menjadi berantakan, anak kehilangan perhatian dan kasih sayang ibunya, dan anak menjadi kenakalan yang fatal ketika perempuan profesional tersebut tidak pandai mencari solusi.

⁷ Warsiah, "Peran Wanita Karir dalam Pendidikan Anak Perspektif M. Quraish Shihab," *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2019).

Pekerjaan merupakan kegiatan yang menyita waktu, contohnya waktu bersama keluarga menjadi terbatas, dan seringkali meninggalkan anak dapat menimbulkan rasa bersalah (*a feeling of negligence*) pada diri ibu. Merasa bersalah terhadap ibu bekerja sebenarnya baik karena artinya mereka sadar akan pentingnya peran mereka dalam mengasuh anak. Sehingga ini menimbulkan banyak implikasi positif dan negatif. Orang tua yang sibuk dan tidak memiliki kesempatan untuk bertemu dengan anggota keluarga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Masalah keluarga karena orang tua pergi bekerja dan meninggalkan anak-anak mereka dapat menguras perhatian dan kasih sayang orang tua, dan hubungan perkawinan menjadi hambar. Namun, dalam kehidupan di masyarakat selalu menunjukkan ketidakstabilan kehidupan dalam keluarga dikarenakan perempuan yang memprioritaskan karir di luar rumah.⁸

B Keluarga Harmonis

1. Pengertian Keluarga Harmonis

Dalam UU No.10 tahun 1992 tentang keluarga sejahtera pasal 1 menyebutkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Menurut Burgess dan Locke, keluarga adalah suatu kesatuan yang terdiri dari orang-orang yang disatukan oleh perkawinan, darah, atau adopsi, yang berinteraksi dan berkomunikasi untuk menciptakan peran

⁸ Hardianti, "Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bonto Lempangan Kabupaten Gowa," *skripsi, Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik* (2014): 1–8

sosial bagi suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan. Keluarga adalah suatu kolektif yang dibentuk oleh hubungan antara laki-laki dan perempuan, suatu hubungan yang berlangsung kurang lebih untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Dari pengertian keluarga di atas dapat dibentuk bahwa hakikat konsep keluarga adalah suatu kelompok sosial yang kecil, meliputi ayah, ibu dan anak-anak yang disatukan oleh perkawinan, garis keturunan atau adopsi. Keluarga merupakan kelompok terpenting dalam masyarakat. Eksistensi masyarakat disebabkan adanya kelompok-kelompok keluarga yang saling berinteraksi, sehingga membentuk suatu kelompok sosial yang disebut komunitas. Mac Iver dan Page telah menyarankan beberapa karakteristik mereka, termasuk:

- a). Keluarga adalah hubungan suami istri
- b). Berupa perkawinan atau pengaturan kelembagaan yang menyangkuthubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara
- c). Garis silsilah
- d). Pengaturan ekonomi dilakukan oleh anggota kelas yang secara khusus diakomodasi untuk kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan fertilitas dan parenting
- e). Akomodasi bersama, rumah atau rumah tangga yang tidak dapat dipisahkan dari kelompok keluarga. Pembahasan keluarga akan dibatasi pada keluarga inti, yaitu keluarga

yang terdiri dari suami, istri, dan anak yang belum menikah. Peran tertentu dari keluarga inti), antara lain:

- a). Keluarga batin bertindak sebagai pelindung bagi individu yang menjadi anggotanya, di mana ada kedamaian dan ketertiban di keluarga
- b). Keluarga inti adalah unit sosial ekonomi yang memenuhi kebutuhan materi para anggotanya.
- c). Keluarga batin memupuk dasar-dasar hukum kehidupan sosial.
- d). Keluarga batin adalah tempat orang menjalani sosialisasi awal mereka, tempat orang belajar dan mengikuti aturan dan nilai yang berlaku. Beberapa kewajiban keluarga lainnya dalam hal ini adalah orang tua terhadap anak-anaknya,

Berdasarkan pendapat dari Prof. Dr. J.Verkuyl mengemukakan ada tiga tugas orang tua terhadap anak-anaknya antara lain:

- a). Mengurus kebutuhan materi anak-anaknya masih sepenuhnya bergantung pada orang tua karena ternyata anak tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Tugas pertama orang tua adalah menyediakan kebutuhan materi anak-anak mereka seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian.
- b). Membuat "rumah" untuk anak-anak. "Rumah" disini berarti bahwa dalam keluarga ini, anak dapat berkembang,

merasakan kasih sayang, merasakan kasih sayang dan keramahan orang tua, merasa aman dan terlindungi. Di rumahlah anak menghabiskan waktunya setelah berinteraksi dengan dunia luar. Rumah adalah tempat anak-anak pulang dan merasa nyaman.

c). Tugas Pendidikan

Misi pendidikan adalah tugas terpenting orang tua bagi anak-anaknya. Tujuan pendidikan di sini adalah untuk mengajar dan melatih anak-anak agar dapat menunaikan kewajibannya terhadap Tuhan, sesama manusia dan orang-orang di sekitarnya.⁹

Keharmonisan keluarga adalah dambaan setiap pasangan. Keharmonisan ini menciptakan hubungan yang hangat antara keluarga dan juga merupakan tempat tinggal yang nyaman dan positif. Untuk memahami keharmonisan keluarga, Menurut Basli: “Keluarga yang harmonis dan berkualitas adalah keluarga yang rukun, bahagia, tertib, disiplin, saling menghargai dan memaafkan.¹⁰ Konsepsi kerukunan (keluarga sakinah mawaddah warrahmah) merupakan gambaran keluarga ideal pernikahan. Konsep ini pada dasarnya merupakan struktur keluarga ideal dalam Islam dan banyak digunakan dalam konteks masyarakat Indonesia. Kata Arab *sakinah mawaddah warrahmah* sendiri dapat diartikan sebagai keadaan keluarga yang

⁹ Yuliana, “Beban Ganda Perempuan (Studi Kasus: Kajian Sosiologi Gender Masyarakat Bontobahari Kabupaten Bulukumba).”

¹⁰ Ichda Wahyuni Purnamasari, “Jurusan Muamalah Fakultas Syari ’ Ah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto” (2016).

luas, tenang dan penuh kasih sayang, yang merupakan gambaran keluarga yang sejahtera lahir dan batin. Keluarga yang harmonis tercipta atas dasar perkawinan yang sah sebagai ikatan lahir batin antara pasangan pria dan wanita, dengan tujuan untuk mencapai keluarga bahagia dan sejahtera. Kekal dan diberkati oleh sang pencipta Allah.¹¹

Dan pembinaan keluarga menurut perspektif islam yaitu Pertama-tama, mengacu pada pasangan manusia, jiwa pertama yang menjadi sumber Adam dan Hawa, dan anak-anak berikutnya dari seluruh umat manusia. Keluarga adalah pendidikan pertama seseorang dan orang tua adalah kuncinya. Pelatihan awal berperan dalam mengembangkan kepribadian, kepribadian, nilai budaya, nilai agama dan moral, serta keterampilan sederhana. fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan naluri religius, seperti kesinambungan kodrat bawaan, ketika anak masih bayi. Biasakan untuk meringankan ibadah, membaca doa sebelum dan sesudah makan, menghormati anggota yang lebih tua, dan menjaga tali silaturahmi.¹²

Manajemen konflik dalam rumah tangga harus benar-benar dipahami masing-masing pihak. Konflik yang tidak mendapatkan jalan keluar, Dapat mengikis keindahan hidup berumah tangga.

Dalam keluarga, perasaan cinta, empati, dan solidaritas bersatu dan bersatu. Anak-anak juga memiliki kebiasaan yang biasanya diberikan sepanjang hidupnya. Dan dengan bimbingan dan bimbingan

¹¹ Ibid.

¹² Alief Syamsul Arifin, “*membangun fondasi keluarga sakinah*” , (klaten : Casear media pustaka,2021), Hlm.153

keluarga, anak akan dapat menyambut kehidupan, memahami makna dan tujuan hidup, serta mengusahakannya.

Secara khusus keluarga memiliki 5 sifat yang penting:

- a. Hubungan biologis
- b. Bentuk perkawinan yang selalu dijaga dan dipelihara.
- c. Penetapan nama anak-anak oleh suami istri yang bermakna atau mengandung doa.
- d. Cara memiliki dan memelihara harta keluarga/harta bersama
- e. Ingin memiliki tempat tinggal atau rumah sendiri.

Dari semua hal tersebut di atas memberi gambaran utama dalam mencapai tujuan hidup berkeluarga, terutama dalam 3 hal:

- 1) Biologis, sebagai penyaluran kebutuhan fisik dengan makan, minum dan seksual, sarana dan prasarana.
- 2) Sebagai dasar kemampuan untuk mengembangkan psikis, emosional dan emosional serta melindungi/mempertahankan kasih sayang sebagai kebutuhan dasar hidup.
- 3) Emosi keagamaan dengan kesadaran beragama dalam kehidupan yang sepenuhnya terfokus pada pendekatan ibadah kepada Allah SWT dalam segala gerak kehidupan.

Tiga hal terakhir memungkinkan untuk memahami tujuan dan sasaran yang memberi kita gambaran tentang tujuan hidup apa yang sedang dikejar. Karena dengan sadar hidup dalam agama, kebesaran Allah

terbangun dalam dirinya, dalam tindakan dan tindakannya, dan dalam tindakan yang tidak melanggar aturan agama yang terkandung dalam Islam. Mengingat dorongan Islam, mereka yang menginginkan sebuah keluarga memperhatikan misi dan tujuan terpenting keluarga menurut Islam. Ini termasuk yang berikut:

1) Aristokrat keturunan

Karena keturunan adalah yang utama, pernikahan diadakan dengan tujuan untuk melindungi bahasa dan melindungi umat manusia di dunia.

2) Lindungi diri dari setan

Pernikahan diatur dalam sebuah keluarga, jadi pernikahan adalah kendaraan, dan keluarga menjadi wadah bagi menuju ke arah yang benar..

3) Kerjasama dalam menghadapi kesulitan hidup.

Perkawinan adalah ikatan yang kekal, maka perkawinan tidak dibatasi oleh apa yang dihentikan olehnya, dan perkawinan adalah keluarga yang kekal. Tujuan keluarga adalah kedamaian dan ketenangan. Oleh karena itu, salah satu tujuan keluarga islami adalah kerjasama dalam menanggung berbagai beban hidup antara laki-laki dan perempuan.

4) Menenangkan jiwa dan menentramkan bersama

Pastilah ketenangan dan ketenteraman kemanunggalan menyegarkan pikiran dan menguatkannya untuk menyembah sesuatu yang diperintahkan. Jiwa yang gelisah menentang kebenaran karena kebenaran adalah kebalikan dari kebiasaan keinginan.

5) Melatih hak keluarga

Melawan hawa nafsu, membesarkannya dengan penuh tanggung jawab dan paksaan, menjalankan hak-hak keluarga, bersabar terhadap akhlaknya, menanggung keburukannya, berusaha memperbaikinya, mereka Melakukan pekerjaan hukum dengan sungguh-sungguh menunjukkan jalan agama dan memberikan pendidikan kepada dia dan anak-anaknya. Ini semua adalah perbuatan mulia, yang terpenting adalah wali dan wali. Keluarga dan anak-anak perlu dilindungi.

6) Pemindahan Warisan

Tidak ada konsep mentransfer kekayaan dari satu generasi ke generasi lain tanpa mempertahankan leluhur, kerabat, dan leluhur dengan batasan-batasan tertentu. Kurangnya aturan tersebut menjelaskan hilangnya properti karena kematian pemilik properti.

Dalam konteks ini, Islam menghadirkan beberapa langkah membangun:

- a) Membiasakan kepemimpinan dan kebaikan. Ini membutuhkan sikap interaktif serta doktrin.
- b) Lingkungan sosial keteladanan yang terdiri dari keluarga, teman bermain dan kelompok masyarakat.
- c) Ketaatan beribadah, perintah penuh ibadah dalam Islam, bertujuan untuk membentuk pribadi yang suci, taqwa, sabar dan santun.

Dari ungkapan sederhana di atas, Islam melihat pendidikan sebagai sarana berpengaruh untuk meningkatkan kualitas manusia, dan menurut Islam, pendidikan keluarga tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga, kita dapat menyimpulkan bahwa itu juga transfer nilai budaya. Pembinaan keluarga menurut pandangan Islam, menurut uraian di atas, adalah keluarga yang di wujudkan dengan dasar pernikahan yang sah dengan tujuan memelihara dan menciptakan keluarga menurut tuntunan Islam, karena keluarga merupakan hal yang paling utama. Dari sudut pandang Islam, seorang pendidik pengasuhan keluarga dan pendidikan untuk yang lebih baik.¹³

Memulai sebuah keluarga yang harmonis bukanlah hal yang mudah Ketika sebuah keluarga harus selalu dilandasi cinta kasih masing-masing keluarga agar dapat memahami

¹³ Uswatul Rahmi, "Pola Pembinaan Keluarga Dalam Perpektif Islam," *Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh* (2018): 279–288.

kewajibannya. Dalam hal ini, menurut Dadang Hawari, ada empat program keluarga harmonis. Mereka:

- a. Menciptakan kehidupan keluarga yang religious
- b. Adanya waktu untuk keluarga
- c. Interaksi dalam keluarga dibutuhkan dan dibangun
- d. Ketika berhadapan dengan ayah, ibu dan anak, kita perlu saling menghormati dan menghargai.
- e. Keluarga sebagai unit terkecil dari ayah, ibu dan anak harus erat supaya tidak rapuh keluarga tersebut

Ketika sebuah keluarga dipertaruhkan, konflik dapat terjadi dan persatuan keluarga adalah prioritas utama. Senada dengan itu, Safeni menyatakan bahwa syarat utama keharmonisan keluarga adalah keseimbangan masalah fisik dan mental yang memenuhi kebutuhan fisik seperti pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan dan peningkatan pendapatan keluarga. Untuk kebutuhan spiritual, yaitu sebagai makhluk Tuhan, kita harus bersyukur kepada Tuhan dengan berdoa dan membayar zakat.¹⁴

2. Upaya Membentuk Rumah Tangga Harmonis

Setelah pasangan memahami hak dan kewajibannya, para pihak harus melakukan berbagai upaya yang dapat mengarah pada pencapaian tujuan tercapainya keluarga Sakaki. Singkatnya, berikut adalah beberapa upaya yang harus dilakukan untuk mencapai cita-cita

¹⁴ Faqih Masyihad, "Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Berpenyakit Kronis (Studi Kasus Di Desa Kebarongan Kemranjen Banyumas), Skripsi," *Skripsi, Progam Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Purwokerto* (2020): 178.

tercapainya keluarga harmonis. Mencapai kerukunan antara laki-laki dan perempuan meliputi:

1) Saling pengertian

Laki-laki dan perempuan saling memahami keadaan fisik dan mental masing-masing, Perlu saling memahami. Masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahannya.

2) Menerima kenyataan satu sama lain

Suami dan istri perlu menyadari bahwa pasangan, makanan, dan kematian adalah kekuatan Allah dan tidak dapat dirumuskan secara matematis. Tapi kita manusia harus bekerja keras. Hasilnya adalah kenyataan yang harus diterima, termasuk keadaan masing-masing suami istri yang benar-benar kita terima.

3) Menumbuhkan Cinta Kasih

Untuk mencapai kebahagiaan keluarga, suami dan istri harus selalu memiliki rasa saling mencintai, mencintai, menghormati dan menghargai, serta berusaha untuk menumbuhkan keterbukaan. Kehidupan keluarga Sikap memikirkan sesuatu yang perlu dilakukan, terutama antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini diperlukan sikap terbuka, dermawan dan jujur, yang tidak hanya siap menerima dan memberi, tetapi juga sikap bahwa laki-laki dan perempuan tidak ingin menang sendirian.

4) Saling memaafkan

Harus ada kesediaan antara pria dan wanita untuk saling memaafkan kesalahan. Hal ini penting karena hal-hal kecil dan sepele seringkali menimbulkan kerancuan dalam hubungan perkawinan, yang seringkali berujung pada kontroversi yang berlarut-larut.

5) Ikut serta dalam Perbaikan Bersama

Semua suami dan istri harus berusaha untuk saling membantu dalam setiap upaya untuk mencapai kemajuan dan kemajuan bersama, yang membuat keluarga bahagia.

Setiap pasangan suami istri menginginkan hidup bahagia dan sejahtera. Kebahagiaan dan kesejahteraan hidup adalah bersifat relative dan sesuai dengan cita rasa dan keperluannya. Namun begitu setiap orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketentraman, keamanan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga, hendaknya antara suami dan istri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan rasa saling menyayangi, kasih saling, hormati-menghormati serta saling menghargai dan penuh keterbukaan.

a. Membina hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan

Membina hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan keluarga dalam lingkup yang lebih besar tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak akan tetapi menyangkut hubungan persaudaraan

yang lebih besar lagi, baik hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat.

1) Hubungan antara anggota keluarga Karena hubungan persaudaraan yang lebih luas menjadi ciri dari masyarakat kita, hubungan antara sesama keluarga besar harus terjalin dengan baik antara keluarga dari kedua belah pihak. Suami harus baik dengan pihak keluarga istri demikian juga dengan istri harus baik dengan keluarga pihak pihak keluarga suami.

2) Hubungan dengan tetangga dan masyarakat Tetangga merupakan orang-orang terdekat yang umumnya merekalah orang-orang yang pertama tahu dan diminta pertolongan. Oleh karenanya sangatlah janggal kalau hubungan dengan tetangga tidak mendapat perhatian yang serius. Dapat kita bayangkan kalau sebuah keluarga yang tidak rukun dengan tetangganya, kemudian mengalami musibah dan memerlukan pertolongan dan bantuan orang lain, sedangkan tetangga tidak mau tahu dengan urusannya

b. Membina kehidupan beragama dalam keluarga

Dalam upaya membentuk keluarga sakinah, peranan agama sangat penting. Ajaran agama tidak cukup hanya diketahui dan dipahami akan tetapi harus dapat dihayati dan diamalkan oleh setiap anggota keluarga sehingga kehidupan keluarga tersebut

dapat mencerminkan suatu kehidupan yang penuh dengan ketentraman, keamanan dan kedamaian yang dijiwai oleh ajaran dan tuntunan agama. Setiap anggota keluarga terutama orang tua dituntut untuk senantiasa bersikap dan berbuat sesuai dengan garis-garis yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dengan demikian diharapkan setiap anggota keluarga memiliki sifat dan budi pekerti yang luhur dan mulia sangat diperlukan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Dalam hubungan ini orang tua perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan agama bagi setiap anggota keluarga, khususnya bagi anak-anak. Pendidikan agama ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak akan sangat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan budi pekerti dan kepribadian mereka.

Oleh sebab itu orang tua berkewajiban untuk memberikan binbangan dan contoh konkrit berupa suri tauladan kepada anak-anak bagaimana seseorang harus melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan keluarga dan masyarakat agar mereka dapat hidup selamat dan sejahtera. Bagi suami istri, agama merupakan benteng yang kokoh terhadap berbagai ancaman yang dapat meruntuhkan kehidupan keluarga.

Dalam hal ini agama berperan sebagai sumber untuk mengembalikan dan memecahkan berbagai masalah. Oleh karena itu perlu bagi suami istri memegang dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-bainya dalam arti mau dan mampu melaksanakan

kehidupan beragama dalam kehidupan keluarga, baik dalam keadaan suka maupun duka. Upaya ke arah itu dapat dilakukan tidak hanya dengan memperdalam ilmu agama, tetapi juga dengan mencintai mendekati diri kepada Tuhan. :

- 1). Mengucapkan sholat lima waktu dan membiasakan sholat keluarga
- 2). Membiasakan diri membaca dzikir dan berdoa kepada Allah SW dalam keadaan senang dan sedih
- 3). Membudayakan mengucapkan atau membaca kalimat-kalimat tayyibah
- 4). Membiasakan mengucapkan salam dan menjawabnya
- 5). menjawab suara adzan, baik suara adzan dari masjid maupun mendengar dari alat elektronik
- 6). Rutin membelanjakan beberapa barang untuk kepentingan umat Islam seperti infaq, sedekah dan lain-lain
- 7). Jika terjadi perselisihan antara suami istri atau anggota keluarga lainnya, segera dapatkan air untuk mengukus dan beribadah
- 8). Hiasi rumah dengan hiasan-hiasan yang memancarkan keindahan Islam
- 9). Berpakaian yang sopan dan sesuai dengan aturan Islam.¹⁵

¹⁵ Rizki Setiawan, "Upaya Mewujudkan Keluarga Akinah Di Kalangan TNI Ditinjau Dari HukumIslam (Studi Analisis TNI Korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung)," *Skripsi, Ahwal*

3. Ciri-ciri Keluarga Harmonis

Suatu keluarga dapat dikatakan harmonis jika ciri-ciri yang melatarbelangi keharmonisan keluarga sudah terpenuhi atau tercapai. Di bawah ini akan dijelaskan ciri-ciri keluarga harmonis menurut beberapa tokoh. Kunci dalam pembentukan keluarga adalah:

- a). Rasa cinta kasih sayang yaitu tanpa keduanya rumah tangga takkan berjalan harmonis. Karena keduanya adalah power untuk menjalankan kehidupan rumah tangga.
- b). Adaptasi dalam segala jenis intraksi masing-masing, baik perbedaan ide, tujuan, kesuksesan, kemauan, dan semua hal yang melatarbelakangi masalah. Hal itu harus didasarkan pada satu tujuan yaitu keharmonisan rumah tangga.
- c). Pemenuhan nafkah lahir batin dalam keluarga. Dengan nafkah maka harapan keluarga dan anak dapat terealisasi sehingga tercipta kesinambungan dalam rumah tangga.¹⁶

4. Kewajiban Suami Istri Menurut KHI

Kewajiban Suami Istri Menurut Kompilasi Hukum Islam secara rinci, kata-kata bahan hukum dalam Bab XII tentang hak dan kewajiban suami dan istri adalah sebagai berikut:

Pasal 31

Al-Syakhsyiyah (Hukum Keluarga), Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019): 95–98.

¹⁶ Romadhon, “Mewujudkan Keluarga Sakinah Ditengah Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan).” *skripsi, Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 19 (2021)*

- 1). Hak dan kedudukan suami istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dengan masyarakat.
- 2). Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.
- 3). Suami adalah kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga.

Pasal 32

- 1). Suami istri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap.
- 2). Rumah tempat kediaman yang dimaksud dalam ayat 1 pasal ini ditentukan oleh suami istri bersama.

Pasal 33

“Suami istri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir bathin yang satu kepada yang lain.”

Adapun Hak dan kewajiban suami istri di dalam KHI terdapat pada pasal berikut:

Pasal 77

- 1). Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah mawaddah dan rahmah yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.
- 2). Suami istri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.

- 3). Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya.
- 4). Suami istri wajib memelihara kehormatannya.
- 5). Jika suami atau istri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan agama.

Pasal 78

- 1). Suami istri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap.
- 2). Rumah kediaman yang dimaksud dalam ayat (1) ditentukan oleh suami istri bersama.¹⁷

Dalam kedua ketentuan undang-undang di atas, suami tidak hanya berkewajiban menafkahi istrinya tetapi juga mengasuh anak-anak sejak bayi sampai mereka bersekolah. Sebagai aturan umum, tanggung jawab anak-anak harus dibagi antara anak laki-laki dan perempuan. Tentang pengaturan status suami istri dalam keluarga,

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam hubungan suami istri, setiap orang berhak untuk menyeimbangkan kewajiban yang harus dipikulnya, hal ini penting untuk mempertimbangkan hubungan antara suami dan istri adalah saling melengkapi. Apabila hak-hak tersebut telah dilaksanakan dengan baik, maka tujuan

¹⁷ Mahkamah Agung RI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berkaitan Dengan Kompilasi Hukum Islam Serta Pengertian Dalam Pembahasannya*, Perpustakaan Nasional RI : Data Katalog Dalam Terbitan, vol. 1, 2011.

perkawinan sebagai sakinah, mawaddah dan rahmah harus dilaksanakan oleh pasangan tersebut.¹⁸

¹⁸ Heri Suwandi, “Pemahaman Masyarakat Terhadap Kewajiban Dan Pengabdian Isteri Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh),” *Skripsi, Progam Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh* (2016).